

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan sumber dari ajaran agama yang penting dan pertama, maka dari itu sebagai umat muslim harus mempelajari dan memahami isi al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan firman allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Membaca al-Qur`an merupakan membaca firman allah dan berkomunikasi dengan allah, sehingga seolah-olah sedang berdialog dengan allah.² Belajar al-Qur`an dimulai sejak usia dini. Karena di usia ini, anak mempunyai daya ingat yang baik atau dikenal dengan masa emas (*gold age*). Orang tua berperan aktif dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk belajar membaca al-Qur`an.

Al-Qur`an merupakan kitab suci dan bacaan terbaik serta sebagai bentuk ibadah bagi yang membacanya. Oleh karena itu, umat islam harus bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, tentunya melalui proses belajar yang tekun dan rajin. Dengan demikian, al-Qur`an tidak dibaca secara asal-asalan, melainkan dibaca menurut tata cara atau kaidah pengucapannya.

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 35.

Selain itu, al-Qur`an juga merupakan cara yang utama untuk berdoa kepada Allah SWT.

Pembelajaran al-Qur`an tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan sosial dalam perkembangannya, karena lingkungan keluarga dan sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, keberhasilan pada pembelajaran al-Qur`an bukan hanya diraih di sekolah saja, namun orang tua dan lingkungan masyarakat turut berperan dalam pendidikan tersebut. Realitanya, masih banyak anak usia Sekolah Dasar (SD) belum bisa membaca al-Qur`an dengan lancar. Dengan demikian, dibutuhkan sarana yang dapat menampung anak untuk belajar membaca al-Qur`an. Salah satunya dengan mendirikan adanya pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan al-Qur`an atau TPQ.

Orang tua memegang peranan penting pada pendidikan anaknya, salah satunya adalah mengajarkannya membaca al-Qur`an. Namun, tidak semua orang tua mampu mengajarkan anaknya membaca al-Qur`an. Selain itu, karena kesibukan orang tuanya bekerja sehingga tidak punya waktu untuk mengajari anaknya membaca al-Qur`an. Dengan demikian, adanya TPQ sangat membantu dan menjadi suatu kebutuhan untuk belajar. Kehadiran TPQ menjadi penanda semakin berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya belajar al-Qur`an. Mereka juga menganggap bahwa TPQ harus menjadi wadah pengajaran pendidikan Islam di masyarakat.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode yang tepat agar anak dapat membaca al-Qur`an dengan baik dan benar. Berbagai cara bermunculan di tengah masyarakat dengan tujuan yang sama yaitu agar memudahkan anak dalam belajar membaca al-Qur`an. Penggunaan metode dalam belajar membaca al-Qur`an adalah hal yang penting demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pada pembelajaran al-Qur`an akan mampu menarik anak untuk belajar membaca al-Qur`an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka solusi yang tepat agar anak dapat membaca al-Qur`an dengan baik dan lancar yaitu dengan menggunakan metode qiroati.

TPQ Darurrohman berada di Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen ini adalah suatu lembaga pendidikan al-Qur`an nonformal yang menggunakan metode qiroati dalam pembelajarannya. Metode qiroati merupakan salah satu metode belajar al-Qur`an yang menekankan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Melalui metode ini, telah melahirkan banyak santri yang dapat membaca al-Qur`an dengan baik, benar, dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Metode ini disusun secara praktis untuk belajar membaca al-Qur`an.³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode qiroati yang digunakan di TPQ Darurrohman. Dengan demikian, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Metode Qiroati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

³ Nuryanti, “Metode Qiroati”, *Wawancara*, 1 Maret 2024.

Al-Qur`an di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis, maka dengan melihat keterbatasan penulis, peneliti hanya membatasi penelitian ini pada kemampuan membaca al-Qur`an santri di TPQ Darurrohman menggunakan metode qiroati pada kelas al-Qur`an.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode qiroati di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca al-Qur`an anak-anak di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dengan menggunakan metode qiroati

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Secara umum, istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan.⁴ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan

⁴ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada 6 Maret 2024 pukul 15.13 WIB.

untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk meraih sebuah tujuan. Implementasi dimulai ketika seluruh perencanaan dianggap selesai.⁵ Definisi implementasi secara umum mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi atau penerapan merupakan tindakan menerapkan suatu metode, teori, dan lain-lainnya untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Implementasi yang dimaksud dari penelitian ini yaitu penerapan metode qiroati di TPQ Darurrohman dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur`an.

2. Metode Qiroati

Secara bahasa, metode berarti cara. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “metha” yang artinya melewati dan melalui serta “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode yaitu suatu cara yang dilalui untuk menggapai sebuah tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara kerja yang

⁵ Irviani Anggraeni, “Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 16–36.

⁶ Iwan Apriandi, “Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa,” *Implementasi Kebijakan;Sosialisasi;Kepatuhan Masyarakat*, 2017, 11–35.

memiliki sistem agar memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih tujuan tertentu.⁷

Dalam bahasa arab, metode disebut dengan kata “*Thariqah*” yang artinya jalan strategis yang disiapkan untuk mencapai sebuah tujuan.⁸ Kata qiroati berasal dari bahasa arab yang berarti bacaanku. Jadi, Metode qiroati merupakan cara belajar al-Qur`an yang menekankan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, atau tindakan (kegiatan, usaha, dll). Peningkatan berasal dari proses untuk menaikkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan merupakan suatu proses menuju kepada hal yang baik.

4. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, bisa, dan sanggup untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seseorang ketika melakukan aktivitas ataupun tindakan.

⁷ <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 6 Maret 2024 jam 14.34

⁸ M. Ilyas and Armizi Armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

5. Membaca Al-Qur`an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca merupakan kegiatan memahami dan melihat isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁹ Al-Qur`an menurut bahasa berasal dari bahasa arab, yakni qara-a – yaqra`u – qur`anan yang artinya bacaan/dibaca dan bisa juga membaca. Membaca al-Qur`an bernilai ibadah. Dengan demikian, dikatakan bahwa membaca al-Qur`an merupakan kegiatan mengucapkan dan memahami bacaan al-Qur`an untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.

6. Taman Pendidikan Al-Qur`an

Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ) merupakan sarana pendidikan non formal. TPQ merupakan tempat pengajaran pendidikan islam, termasuk belajar membaca al-Qur`an. Salah satunya di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. TPQ Darurrohman sudah berdiri sejak tanggal 4 Maret tahun 2003. Sebelum pendirian lembaga pendidikan ini, daerah ini tidak ada lembaga pendidikan al-Qur`an. Anak-anak yang berkeinginan belajar membaca al-Qur`an, hanya bisa belajar di musholla-musholla yang dianggap ahli dalam al-Qur`an. . Kegiatan belajar membaca al-Qur`an itu dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai menjelang solat isya.

⁹ <https://kbbi.web.id/> baca diakses 6 Maret 2024 jam 14.47.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode qiroati di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca al-Qur`an anak-anak di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen dengan menggunakan metode qiroati.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dapat bermanfaat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur`an pada santri di TPQ Darurrohman
 - b. Adanya metode qiroati akan lebih memudahkan santri dalam belajar membaca al-Qur`an di TPQ Darurrohman.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi santri

Santri dapat membaca al-Qur`an dengan lancar menggunakan metode qiroati.
 - b. Bagi ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an pada santrinya menggunakan metode qiroati.

c. Bagi peneliti

Peneliti akan mengetahui wawasan yang luas serta pengetahuan mengenai metode qiroati.